

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran geografi di Kampung Batu Malakasari, maka metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kegiatan penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengembangkan produk pendidikan dalam rangka mengatasi masalah/meningkatkan proses dan hasil pendidikan.

Pendekatan penelitian ini merujuk kepada teori Borg dan Gall dalam bukunya "*Applying Educational Research: A Practical Guide for Teachers*" yang mendefinisikan sebagai "*a process used to develop and validate educational products*". Menurut Borg and Gall (1979 : 626) bahwa metode *Research and Development* mempunyai sepuluh langkah sebagai berikut : 1. *research and information collecting* (pengkajian dan pengumpulan informasi), 2. *planning* (perencanaan), 3. *develop preliminary form of product* (pengembangan pendahuluan bentuk produk), 4. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan di lapangan), 5. *Main product revision* (penyempurnaan produk berdasarkan data uji coba pendahuluan), 6. *main field testing* (uji coba utama lapangan), 7. *operational product revision* (perbaikan produk berdasarkan data uji coba utama), 8. *operational field testing* (uji coba lapangan secara riil), 9. *final product revision* (penyempurnaan produk akhir) dan 10. *dissemination and distribution* (diseminasi dan implementasi).

Menurut Sukmadinata (2011:167), secara garis besar ada tiga langkah penelitian dan pengembangan. Pertama, studi pendahuluan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji teori dan mengamati (observasi) produk atau kegiatan yang telah ada. Kedua, melakukan pengembangan produk atau program kegiatan baru, fungsi utama pengembangan adalah menguji coba produk

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memperbaiki bagian-bagian yang masih mengandung kelemahan. Ketiga, pengujian atau memvalidasi suatu produk atau program kegiatan baru. Kegiatan pengujian dilakukan melalui beberapa kali uji coba, dengan sampel terbatas dan sampel yang lebih luas, fungsi utama pengujian adalah menilai efektifitas produk secara internal maupun eksternal. Pengujian produk dilakukan melalui pengujian ahli (*expert judgement*). Sedangkan menurut tim di Puslitjaknov Balitbang Depdiknas (2008:8) mengatakan bahwa metoda penelitian dan pengembangan memuat tiga (3) komponen utama yaitu: (1) pengembangan, (2) Prosedur pengembangan, dan (3) Uji coba produk.

Untuk kebutuhan penelitian ini, peneliti perlu memodifikasi langkah-langkah dari proses tersebut, mengingat tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran geografi untuk dilaksanakan pada suatu kawasan wisata tertentu yaitu di Kampung Batu Malakasari kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, maka peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi atau disederhanakan, seperti yang dikemukakan Sukmadinata (2011:187) bahwa untuk peneliti dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai draf final, tanpa pengujian akhir. Peneliti melakukan tiga fase dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan draf pengembangan Kampung Batu Malakasari, (3) uji ahli atau *expert judgement* dan perbaikan draf pengembangan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran geografi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ini, dilakukan di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari dengan luas 50.000m² yang berada di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Seluruh fasilitas dan informasi geografis yang berada di kawasan Kampung Batu Malakasari dibagi menjadi beberapa kawasan atau wahana yang didasarkan pada aktifitas, morfologi dan pemanfaatan lahannya.

Subjek penelitiannya adalah pengelola kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari, peserta didik, guru geografi, pakar atau praktisi dalam bidang pembelajaran geografi.

C. Langkah-langkah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari

Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian pengembangan perangkat pembelajaran Geografi untuk kegiatan pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai salah satu sumber belajar Geografi di Kabupaten Bandung.

1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan draf perangkat pembelajaran di Kampung Batu Malakasari. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah:

- a. Studi literatur, yaitu mengkaji sumber-sumber dan dokumen yang berkaitan dengan teori-teori pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi, hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penyusunan perangkat pembelajaran geografi yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan melakukan kajian terhadap kurikulum geografi pada satuan pendidikan sekolah menengah atas. Analisa yang dilakukan adalah berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) geografi dari kelas X, XI-IPS dan XII-IPS.
- b. Studi Lapangan, yaitu survei awal ke kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari di Beleendah Kabupaten Bandung. Survei awal dilakukan untuk melihat dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan konsep kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola. Mengobservasi keberadaan wahana-wahana yang telah ada beserta kegiatannya dan menginventarisasi wahana mana saja yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi. Hasil survei juga akan digunakan sebagai masukan dalam merancang draf pemanfaatan dan pengembangan Kampung Batu Malakasari sebagai

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber belajar geografi. Pada saat observasi peneliti melakukan studi dokumentasi dari pihak pengelola berupa konsep yang sedang berjalan selama ini di kawasan tersebut, wawancara pihak manajemen berkaitan konsep yang selama ini lakukan, target pemasaran untuk jenjang sekolah. Berdasarkan studi lapangan, akan menemukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan jika kawasan tersebut dijadikan sebagai sumber belajar geografi dan hasil evaluasinya juga akan dijadikan masukan (*input*) pertama dalam pengembangan perangkat pembelajaran kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi.

2. Perencanaan pengembangan draf perangkat pembelajaran di Kampung batu Makalasari sebagai sumber belajar geografi

Setelah melakukan studi lapangan berkaitan dengan keberadaan wahana dan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola dan mendapatkan gambaran berkaitan keberadaan wahana yang berpotensi untuk mengembangkan kawasan tersebut sebagai sumber belajar geografi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pemanfaatan dan pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi.

Perencanaan ini merupakan hasil analisis studi pendahuluan, berdasarkan kajian dari berbagai literatur, kajian kurikulum (SKKD) geografi untuk satuan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan pengamatan mengenai potensi keberadaan kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari untuk dijadikan sebagai sumber belajar geografi.

Hal penting dalam perencanaan ini adalah menentukan wahana yang ada di Kampung Batu Malakasari dengan kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) geografi untuk satuan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang selanjutnya menghasilkan produk pembelajaran di kawasan tersebut. Isi produk pembelajaran di kawasan tersebut meliputi perumusan tujuan spesifik yang akan dicapai dari hasil pengembangan pendidikan (dalam hal ini pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi) mengestimasi dan merencanakan

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan-kebutuhan ketika implementasinya, baik waktu, dana, sarana prasarana dan media serta sumber daya manusia yang akan terlibat dalam pengembangan produk pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malakasari tersebut.

3. Pembuatan draf pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi

Pembuatan pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi diimplementasikan menjadi tiga (3) produk yaitu lembar kerja siswa (LKS), pedoman kegiatan lapangan untuk guru dan grand desain pengembangan. Ketiga produk pembelajaran tersebut pada proses pengembangannya sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan arahan dari hasil penilaian pakar (*expert judgement*).

Grand design pengembangan Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi berisikan mengenai latar belakang pemilihan Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi, tujuan dan manfaat, sejarah singkat Kampung Batu Malakasari, ruang lingkup kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan disana, fasilitas dan fungsinya masing-masing, prosedur melaksanakan kegiatan, peralatan dan media yang diperlukan serta tahapan/rencana induk pengembangan Kampung Batu Malakasari sehingga menjadi salah satu sumber belajar geografi.

Pedoman kegiatan lapangan untuk guru disusun untuk mendukung proses pembelajaran di Kampung Batu Malakasari, berisikan tata tertib peserta, peralatan yang harus dibawa, jadwal kegiatan, peta alur kegiatan, materi yang harus disampaikan dan sistem penilaian untuk mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Pedoman kegiatan untuk guru disusun menurut jenjang kelas yaitu untuk guru kelas X, XI-IPS dan XII-IPS.

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan panduan belajar untuk peserta didik yang berisi beberapa tugas/soal yang harus dilaksanakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran geografi di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari. Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk satuan pendidikan sekolah menengah atas

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(SMA) yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu lembar kerja siswa (LKS) kelas X, kelas XI-IPS dan kelas XII-IPS. Tugas/soal yang ada pada LKS tentunya akan berbeda sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap jenjang tersebut.

4. Validasi draf pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi

Validasi merupakan kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yaitu draf perangkat pembelajaran kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi, secara rasional akan lebih efektif dan lebih efisien atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta hasil uji lapangan. Menurut Sugiyono (2006:414) validasi desain pada kegiatan pengembangan desain kurikulum ini harus dilakukan oleh pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

Menurut Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Balitbang Depdiknas (2008:12) juga menjelaskan tentang validasi bahwa "Uji Ahli atau validasi dilakukan dengan responden para ahli perancangan atau produk. Kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan. Proses validasi ini disebut dengan *Expert Judgement* atau Teknik Delphi.

Dalam kegiatan pengembangan kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi ini menggunakan *Expert Judgement* atau pertimbangan ahli yang dilakukan melalui Teknik Delphi. Adapun yang dimaksud teknik Delphi menurut Tim Puslitjaknov Balitbang Depdiknas adalah suatu cara untuk mendapatkan konsensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif, adapun langkah-langkah penerapan teknik Delphi dalam uji ahli pada penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. *Problem identification and specification*. Peneliti mengidentifikasi isu dan masalah yang berkembang di lingkungannya (bidangnya), permasalahan yang melatar belakangi, atau permasalahan yang dihadapi dan harus segera perlu

penyelesaian. Dalam penelitian ini adalah perlunya pengembangan lingkungan sebagai sumber belajar geografi.

- b. *Personal identification and selection*. Berdasarkan bidang permasalahan dan isu yang telah teridentifikasi, peneliti menentukan dan memilih orang-orang ahli, menaruh perhatian, dan tertarik bidang tersebut, yang memungkinkan ketercapaian tujuan. Peneliti menentukan kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai tempat penelitian untuk pengembangan sumber belajar geografi.
- c. *Questionnaire Design*. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrumen untuk memvalidasinya. Instrumen untuk menguji perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti disusun untuk menilai kelayakan perangkat pembelajaran tersebut digunakan dilapangan.
- d. *Sending questioner and analysis responded for first round*. Peneliti mengirimkan kuesioner pada putaran pertama kepada ahli (*expert*), selanjutnya merevisi hasil penilaian validasi ahli (*expert judgement*).
- e. *Development of subsequent questionnaires*. Hasil revisi pada putaran pertama dikembangkan dan diperbaiki, dilanjutkan pada putaran kedua, dan di dapatkan perangkat pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan di lapangan atau di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari.
- f. *Organization of Group Meetings*. Peneliti mengundang guru geografi untuk melakukan diskusi, untuk mengekspos perangkat yang telah disusun. Dalam tahap ini peneliti melakukan diskusi grup (*focus group discussion*) dengan sesama praktisi/guru mata pelajaran geografi dengan tujuan mendapatkan masukan terhadap perangkat yang dibuat. Disinilah argumentasi dan debat biasa terjadi untuk mencapai konsensus dalam memberikan tanggapan tentang rancangan suatu produk atau instrumen peneliti. Dengan *face-to-face contact*, peneliti mendapatkan respon secara langsung. Keputusan akhir tentang hasil jejak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70 % konsensus.
- g. *Prepare final report*. Peneliti perlu membuat laporan tentang persiapan, proses dan hasil yang dicapai dalam Teknik Delphi. Hasil teknik Delphi dalam

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini tidak diujicoba di lapangan, karena dalam penyusunan perangkat telah melibatkan peserta didik, dan bertujuan hanya sampai mendapatkan perangkat pembelajaran yang layak untuk dilaksanakan di Kampung Batu Malakasari, dalam penelitian ini tidak mengukur efektifitas perangkat pembelajaran geografi untuk materi tertentu atau pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi.

Draf pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai salah satu sumber belajar geografi yang telah dirancang dan dikerjakan oleh peneliti dikonsultasikan kepada pakar dibidang masing-masing. Setiap unsur yang memvalidasi diminta untuk menilai draf tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Validasi desain dapat dilakukan dalam tanya jawab dan diskusi panel secara langsung dan secara tidak langsung melalui pendapat tertulis (angket/pedoman wawancara/kuesioner) dari masing-masing unsur yang dimintai pendapatnya, atas saran dan pendapat para ahli itu peneliti merevisi draf perangkat pembelajaran di pemanfaatan dan pengembangan kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi, lalu dikonsultasikan kembali kepada para ahli yang telah kami sebutkan diatas secara berulang-ulang sampai draf ini dianggap layak untuk diimplementasikan dilapangan. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan produk desain yang lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi divalidasi melalui tanya jawab dan diskusi dengan para pakar dan para ahli atau berupa tanggapan-tanggapan tertulis melalui kuesioner dari setiap para unsur yang terlibat walaupun tidak ada diskusi, maka draf yang disusun ini akan dapat kita ketahui kekurangan dan kelemahannya. Kelemahan dan kekurangan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki atau merevisi bagian-bagian tertentu dari desain tersebut (sesuai pendapat/saran para pakar

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibidangnya masing-masing) oleh peneliti sendiri. Perbaikan mungkin dari segi draf desainnya, mungkin menyangkut konten/isi, mungkin dari sudut standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) nya, atau segi-segi penggunaan bahasa dan peristilahan lainnya yang kurang sesuai. Dalam hal ini terdapat kriteria untuk menilai perangkat pembelajaran tersebut. Sehingga menjadi draf telah siap untuk diimplementasikan di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan Teknik Delphi, yaitu dengan validasi ahli/pakar (*expert judgement*) dengan alasan waktu yang sangat terbatas dan beberapa faktor kondisi yang tidak mungkin peneliti lakukan.

Dalam pertemuan ini ada temuan-temuan atau masukan untuk dijadikan bahan dalam merevisi perangkat yang sedang dikembangkan tersebut. Untuk lebih sempurnanya desain yang sedang dikembangkan ini, peneliti juga meminta pendapat para pakar kurikulum dan ahli pendidikan khususnya untuk memberikan masukan atau sarannya yang terahir dari hasil temuan dan diskusi pada diskusi panel tersebut. Hasil penyempurnaan ini merupakan produk pendidikan yang peneliti kembangkan yaitu “perangkat pembelajaran di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi”. Bentuk dari pemanfaatan dan pengembangannya adalah dalam bentuk perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan di kawasan Kampung Batu Malakasari.

Perangkat pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan adalah berupa bahan ajar cetak yaitu berupa lembar kerja siswa (LKS), yang dilengkapi dengan pedoman pelaksanaan kegiatan untuk guru dan grand desain perencanaan pengembangan lokasi. Karena penelitian ini bukan penelitian yang bersifat kuantitatif, ketiga produk/bahan ajar hasil penelitian tersebut tidak mutlak, akan tetapi disesuaikan dengan perkembangan hasil berkonsultasi dengan para pakar (*expert*) atau dapat juga ada perubahan istilah/penamaan yang digunakan untuk bahan ajar lapangan tersebut.

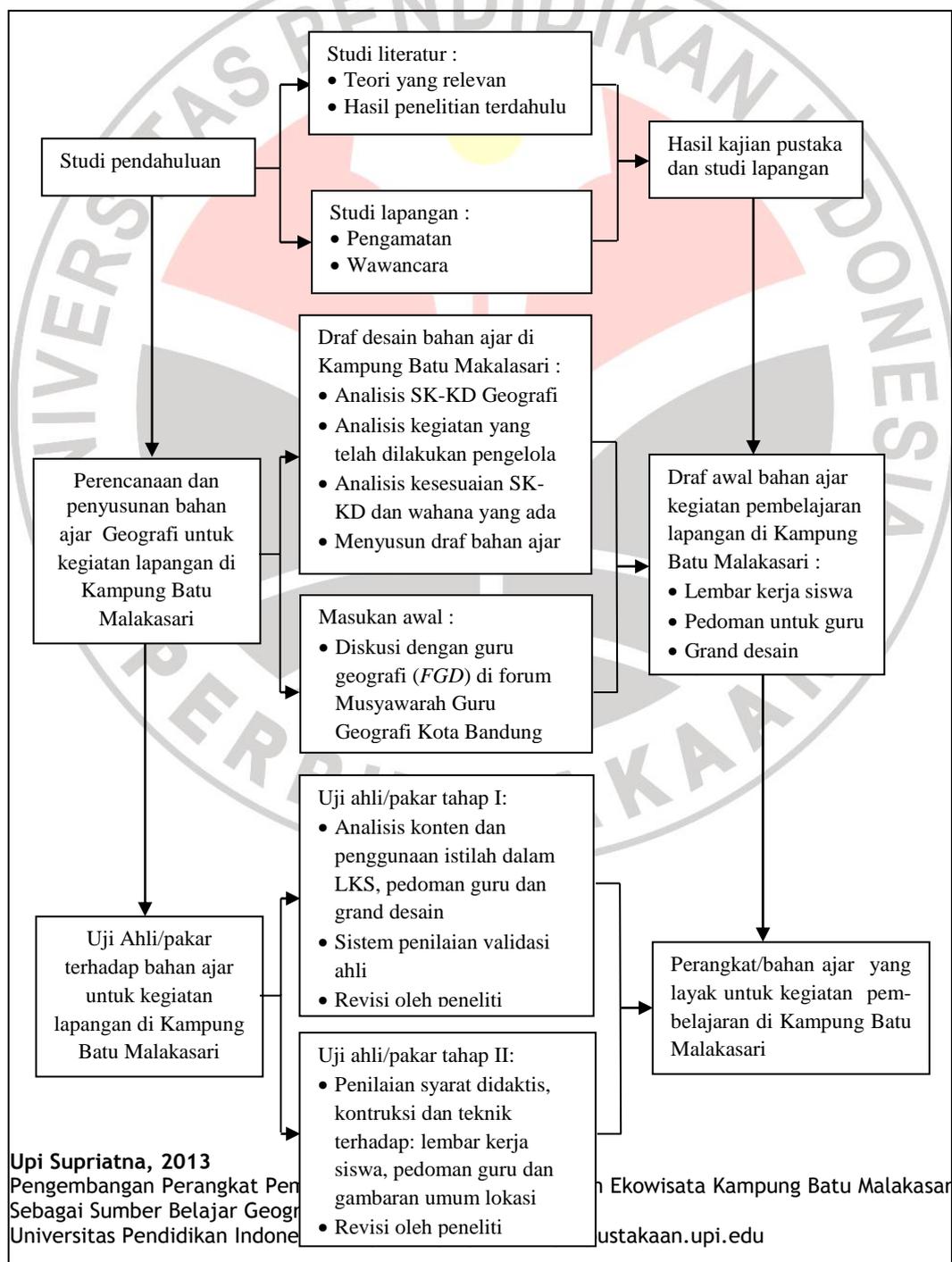
Perangkat pembelajaran berupa bahan ajar cetak (lembar kerja siswa, pedoman pelaksanaan kegiatan lapangan untuk guru dan grand desain

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan lokasi) itulah yang merupakan hasil dari pengembangan yang peneliti hasilkan dalam penelitian ini. Sistematika langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan di Kampung Batu Malakasari, dapat digambarkan seperti gambar alur 3.1, berikut ini.



Gambar 3.1 Bagan Alur Pengembangan Perangkat Pembelajaran di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai Sumber Belajar Geografi

Sumber : Penelitian, 2013

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari Baleendah Kabupaten Bandung. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber sesuai dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan potensi kawasan tersebut untuk pembelajaran geografi.

Jenis data yang dibutuhkan dalam membuat pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari sebagai salah satu sumber belajar geografi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahap I, dalam Studi Pendahuluan, peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kondisi kawasan, wahana, fasilitas yang ada, dan bentuk kegiatan yang selama ini berlangsung, karakteristik dan segmen pengunjung, lalu mengkaji relevansinya dengan kurikulum geografi pada jenjang sekolah menengah atas. Selain dari pada itu, dikaji pula data hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan proses pengembangan desain pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Pada tahap II, dalam perencanaan dan penyusunan desain pemanfaatan dan pengembangan kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi, data yang dibutuhkan pada tahap ini, antara lain adalah :
 - a. Data identifikasi potensi kawasan Kampung Batu Malaksari yaitu keberadaan wahana yang telah ada di tempat tersebut.

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Data analisis relevansi antara potensi kawasan Kampung Batu Malaksari dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran geografi pada jenjang sekolah menengah atas (SMA).
 - c. Data tentang pengemasan pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi, dengan produk yang dihasilkan berupa grand desain pengembangan, pedoman kegiatan lapangan untuk guru dan lembar kerja siswa.
 - d. Data tentang rancangan evaluasi terhadap produk pengembangan yaitu berupa grand desain pengembangan, pedoman kegiatan lapangan untuk guru dan lembar kerja siswa.
 - e. Data validasi terhadap desain pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi, dengan produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan berupa grand desain pengembangan, pedoman kegiatan lapangan untuk guru dan lembar kerja siswa.
3. Pada Tahap III, adalah ujicoba ahli (*expert judgement*) terhadap pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malaksari sehingga menjadi salah satu sumber belajar geografi. Perangkat pembelajaran geografi yang dihasilkan berupa grand desain pengembangan, pedoman kegiatan lapangan untuk guru dan lembar kerja siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan atau diperoleh terutama oleh pengembang perangkat itu sendiri dengan terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Adapun teknik pengumpulan data atau informasi untuk keperluan pembahasan pengembangan desain perangkat pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi, adalah melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2011:221) studi dokumentasi merupakan "suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen, baik tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik”. Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih dan dikaji sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan: (a) rencana pengembangan potensi kawasan Kampung Batu Malakasari sebagai sumber belajar geografi (b) dokumen kegiatan lapangan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola kawasan tersebut, (c) dokumen kegiatan lapangan yang telah ada dari sekolah yang lain yang biasa membuat membuat kegiatan lapangan untuk tingkat sekolah menengah atas, (d) dokumen kurikulum geografi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), (e) studi dokumentasi terhadap visi, misi dan tujuan kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari serta dokumen lain yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam mendesain perangkat pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi.

2. Wawancara

Berdasarkan pendapat Sukmadinata (2011:217) wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara merupakan percakapan melalui proses tanya jawab secara lisan dan tatap muka yang diarahkan pada fokus masalah dalam penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2006:186) maksud mengadakan wawancara antara lain :

Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka wawancara disini dimaksudkan untuk menggali data atau informasi yang bersifat klasifikasi, pandangan, atau pendapat untuk mengungkap makna yang terkandung dari masalah yang diteliti dan bertujuan juga untuk membuat suatu konstruksi "sekarang dan disini" mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya. Interview atau wawancara ini dilakukan dan digunakan oleh peneliti sendiri, wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang potensi kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi.

Peneliti melakukan wawancara secara bebas dan tidak terlalu formal serta tidak terikat pada ruang dan waktu dan tidak berstruktur artinya dari segi pertanyaannya tidak berstruktur secara kaku akan tetapi difokuskan kepada permasalahan penelitian untuk memperjelas masalah yang diteliti khususnya tentang potensi kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi yang sedang didesain.

Pihak yang di wawancarai oleh peneliti adalah manajer operasional Kampung Batu Malaksari yaitu Ir. Bambang Suteja. Dari beliau didapatkan informasi berkaitan dengan konsep kegiatan yang ditawarkan terhadap pengunjung yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola berkaitan dengan keberadaan wahana yang ada di kawasan tersebut, target pemasaran atau segmen pemasaran yang menjadi pengunjung utama, kapasitas kawasan dan pengembangan kawasan untuk masa yang akan datang.

3. Kuesioner

Menurut Sukmadinata (2011:219) kuesioner atau angket merupakan "suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)". Tujuan kuesioner adalah untuk memperoleh

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malaksari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi tentang sesuatu yang diketahui seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk tertulis. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Pengisian kuesioner dilakukan responden langsung didepan peneliti, hal ini dilakukan agar pertanyaan yang kurang dimengerti responden bisa dijelaskan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pengisian kuesioner dilakukan bersamaan dengan wawancara dengan tujuan saling melengkapi agar memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah berupa lembar validasi untuk penilaian ahli (*expert judgement*). Kuesioner berisi tentang penilaian terhadap pengembangan perangkat pembelajaran geografi yang akan dilaksanakan di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari. Para pakar harus menilai kelayakan terhadap lembar kerja siswa, pedoman untuk guru dan grand desain. Hasil penilaian dari pakar merupakan penentu dapat atau tidaknya perangkat pembelajaran tersebut diimplementasikan di kawasan Kampung Batu Malakasari.

4. Observasi

Menurut Sukmadinata (2011:220) observasi atau pengamatan merupakan “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Sebelum mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terutama ketika pada tahapan studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi. Observasi sangat berguna pula bagi peneliti untuk menyesuaikan dengan situasi lapangan tempat penelitian, memprediksi orang-orang yang akan diminta informasi dan mempersiapkan kiat-kiat untuk mempermudah mendapatkan data/informasi yang diperlukan. Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2006:174-175) memberikan beberapa alasan mengapa observasi (pengamatan) sangat diperlukan untuk mengumpulkan data, yaitu :

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari
Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik, atau setelah melihat baru percaya?.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya;
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data;
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit;
- e. Dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan pada data yang diperoleh dengan jalan memanfaatkan pengamatan;
- f. Dapat mengungkapkan suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan teknik lain.

Kegiatan observasi langsung dilakukan peneliti sesuai dengan kebutuhan data yang akan dikumpulkan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran geografi di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berkenaan dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola, potensi wahana yang ada untuk pembelajaran geografi, fasilitas penunjang kegiatan, hambatan yang mungkin ada, alur kegiatan pembelajaran dan penghitungan alokasi waktu pada setiap wahana yang ada.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1. Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengurutan dan pengorganisasian data. Pengurutan dan pengorganisasian data dalam penelitian dilakukan untuk pengelompokan dan identifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan di kawasan Kampung Batu Malaksari.

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malaksari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data tersebut juga dianalisis dan diidentifikasi, data-data yang berkaitan dengan sekolah dan kebutuhan pendidikan siswa tersebut diatas, akan dijadikan bahan /materi untuk mendesain perangkat pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, data yang diperoleh dan akan diolah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Pertama, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan studi evaluatif terhadap kegiatan yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola terhadap wahana yang berada di kawasan Kampung Batu Malaksari. Kedua, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan kegiatan pembuatan desain pengembangan perangkat pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi, dengan produknya yaitu bahan ajar cetak berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk peserta didik, pedoman kegiatan lapangan untuk guru dan grand desain. Ketiga, analisis dan pengolahan data yang berkaitan dengan penilaian/evaluasi produk pemanfaatan dan pengembangan kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi, baik terhadap lembar kerja siswa, pedoman kegiatan lapangan untuk guru dan grand desain.

LKS (*student worksheet*) adalah lembaran duplikat yang dibagikan guru pada tiap peserta didik di suatu kelas untuk melakukan kegiatan (aktivitas mengajar). Jadi LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang berisikan petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Lembar kerja siswa (LKS), pedoman untuk guru dan grand desain yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar menjadi bahan ajar yang aplikatif dengan kualitas yang baik. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1992 : 41-46) LKS harus memenuhi syarat-syarat didaktik, konstruksi, dan teknis yaitu sebagai berikut :

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Syarat-syarat didaktik, mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKS ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKS diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa.
- 2) Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKS.
- 3) Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKS.

Ketiga syarat tersebut merupakan kriteria bagi *expert judgement* dalam melakukan validasi terhadap produk bahan ajar cetak lainnya sebagai pendukung lembar kerja siswa yaitu pedoman guru dan gambaran umum lokasi, yang dikembangkan oleh peneliti dalam rangka mendukung proses kegiatan pembelajaran di kawasan Kampung Batu Malakasari.

2. Pengelolaan data

Adapun langkah-langkah pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Selama pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan kuesioner. Data berupa potensi kawasan Kampung Batu Malakasari berkaitan dengan wahana dan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh pengelola, langsung dibuat catatan-catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan kemudian disusun laporan lapangan secara lebih rinci dan lengkap. Setelah seluruh data terkumpul dilakukan reduksi data dengan merangkum laporan (data) lapangan tersebut, sehingga lebih mudah dikendalikan, memusatkan perhatian dari data mentah yang kita peroleh, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusun secara sistematis berdasar

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori dan klasifikasi tertentu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil penelitian.

3. Kategorisasi

Pada tahap kategorisasi ini, peneliti memilah-milah data dari lapangan dan dikelompokkan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan untuk kemudian diberi label/tanda sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran geografi untuk jenjang sekolah menengah atas. Kategorisasi dalam penelitian ini dengan mengklasifikasi data yang telah dikumpulkan dan dirangkum kedalam fokus permasalahan yang sama dan sangat berhubungan dengan penyusunan pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi.

4. Display Data

Display data merupakan kegiatan menyusun informasi yang telah dirangkum dan diklasifikasikan. Display atau penyajian data yang dihasilkan dari angket atau kuesioner digunakan untuk melihat secara lebih jelas data tentang pengembangan perangkat pembelajaran geografi di kawasan Kampung Batu Malaksari sebagai sumber belajar geografi. Berdasarkan hasil reduksi data dilakukan penyajian data atau display data dalam bentuk tabel, matrik atau narasi dan peta alur kegiatan pembelajaran geografi di kawasan tersebut. Matriks yang dibuat yaitu tentang potensi kawasan Kampung Batu Malaksari dan relevansinya dengan kurikulum geografi dalam hal ini yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sehingga hubungan antara data satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas satu dengan lainnya sebagai suatu kesatuan/kebulatan yang utuh.

5. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan, baik data yang berhubungan dengan alur praktikum lapangan geografi, konsep kegiatan yang telah dilakukan oleh pengelola terhadap wahana yang tersedia,

Upi Supriatna, 2013

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malaksari Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun data-data pendukung untuk merancang pengembangan perangkat pembelajaran geografi yang pada akhirnya menghasilkan produk berupa lembar kerja siswa, pedoman untuk guru dan grand desain pengembangan kawasan tersebut, sehingga kawasan Kampung Batu Malakasari menjadi salah satu sumber belajar geografi di Kabupaten Bandung.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh pakar (*expert*) berkaitan dengan syarat-syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Hasil penilaian pakar (*expert judgement*) merupakan penentu layak atau tidaknya perangkat pembelajaran geografi yang dihasilkan tersebut untuk implementasi di kawasan ekowisata Kampung Batu Malakasari.